

OPTIMALISASI PERAN PENGASUH DALAM MENDUKUNG TUMBUH KEMBANG ANAK MELALUI PROGRAM PELATIHAN TERSTRUKTUR DI YAYASAN PONDOK HAYAT

Shinta Wurdiana Rhomadona¹, Dianita Primihastuti²

^{1,2}Prodi DIII Kebidanan, STIKES William Booth Surabaya. Jl.Cimanuk No.20 Surabaya

Email : shintawurdiana24@gmail.com

ABSTRAK

Tumbuh kembang anak merupakan proses multidimensional yang mencakup aspek fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, terutama pada periode emas usia dini. Anak yang tinggal di panti asuhan memiliki risiko lebih tinggi mengalami hambatan perkembangan akibat keterbatasan figur pengasuhan individual dan stimulasi psikososial. Pengasuh memegang peran kunci dalam menciptakan lingkungan asuh yang mendukung tumbuh kembang anak, namun kompetensi pengasuh dalam memberikan stimulasi yang sesuai tahapan perkembangan masih bervariasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran pengasuh dalam mendukung tumbuh kembang anak melalui program pelatihan terstruktur di Yayasan Pondok Hayat Surabaya. Kegiatan dilaksanakan pada Oktober–November 2025 dengan melibatkan 15 pengasuh. Metode yang digunakan adalah pelatihan terstruktur dan berbasis praktik, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, serta pendampingan tindak lanjut. Materi pelatihan mencakup konsep tumbuh kembang anak, stimulasi perkembangan sesuai usia, deteksi dini penyimpangan perkembangan, dan penerapan stimulasi dalam pengasuhan sehari-hari. Evaluasi dilakukan melalui pretest–posttest pengetahuan dan observasi keterampilan praktik pengasuh. Hasil menunjukkan adanya peningkatan rerata skor pengetahuan pengasuh dari 55,3 menjadi 80,7. Observasi keterampilan menunjukkan sebagian besar pengasuh mampu melakukan stimulasi motorik, bahasa, dan sosial-emosional dengan kategori baik, meskipun penggunaan lembar pemantauan perkembangan masih berada pada kategori cukup. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan terstruktur efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuh, serta berpotensi meningkatkan kualitas pengasuhan dan tumbuh kembang anak di panti asuhan secara berkelanjutan.

Kata kunci :Pengasuh; Tumbuh Kembang Anak; Pelatihan Terstruktur; Panti Asuhan

ABSTRACT

Child growth and development is a multidimensional process encompassing physical, cognitive, language, and socio-emotional aspects, particularly during early childhood as a critical developmental period. Children living in institutional care are at higher risk of developmental delays due to limited individualized caregiving and inadequate psychosocial stimulation. Caregivers play a crucial role in providing developmentally appropriate stimulation; however, their competencies often vary and require systematic capacity building. This community service program aimed to optimize caregivers' roles in supporting child growth and development through a structured training program at Pondok Hayat Foundation, Surabaya. The program was conducted from October to November 2025 and involved 15 caregivers. A structured, practice-based training approach was applied, consisting of preparation, training implementation, evaluation, and follow-up mentoring stages. Training materials included basic concepts of child growth and development, age-appropriate developmental stimulation, early detection of developmental delays, and integration of stimulation into daily caregiving routines. Evaluation was carried out using pre- and post-tests to assess knowledge improvement and observational checklists to evaluate caregivers' practical skills. The results demonstrated a substantial increase in caregivers' mean knowledge scores from 55.3 to 80.7 following the training. Observational findings indicated that most caregivers were able to appropriately implement motor, language, and socio-emotional stimulation practices, although consistent use of developmental monitoring tools remained at a moderate level. Overall, this program highlights that structured training is effective

in enhancing caregivers' knowledge and skills, and it has the potential to improve caregiving quality and promote optimal child development in institutional care settings on a sustainable basis.

Key Word : Caregiver; Child Development; Structured Training; Orphanage

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang anak merupakan proses kompleks yang mencakup aspek *fisik, kognitif, bahasa, emosi, dan sosial* yang saling berkaitan. Periode awal kehidupan, terutama usia 0–6 tahun, dikenal sebagai “periode emas” perkembangan (*golden years*), di mana otak anak memiliki kemampuan tinggi untuk menyerap pengalaman dan stimulasi lingkungan sehingga memberikan dampak jangka panjang terhadap kemampuan fungsionalnya di masa depan. Stimulasi yang tepat pada masa ini dapat berdampak signifikan terhadap kecerdasan, kreativitas, dan perilaku anak (Ifalahma et al., 2023). Peran pengasuh, khususnya di lembaga seperti panti asuhan, sangat krusial dalam proses tumbuh kembang anak. Pengasuh yang memiliki keterampilan optimal dapat menciptakan lingkungan yang responsif dan merangsang perkembangan anak secara holistik. Penelitian menunjukkan bahwa **caregiver atau pengasuh yang responsif cenderung meningkatkan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial pada anak** melalui interaksi yang berkualitas dan pemberian stimulasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan anak (Bodkhe, 2025).

Namun, di banyak konteks lembaga asuhan, kompetensi pengasuh dalam menerapkan praktik perawatan yang sesuai perkembangan anak masih beragam, sehingga diperlukan strategi peningkatan kapasitas yang sistematis dan berbasis bukti. Sejumlah penelitian juga mendukung efektivitas pelatihan pengasuh sebagai intervensi penting dalam konteks tumbuh kembang anak. Misalnya, program pelatihan caregiver terbukti **meningkatkan praktik pemberian makan anak dan mengurangi strategi tidak efektif di kalangan pengasuh**, serta berkontribusi pada outcomes yang lebih positif bagi anak dibandingkan tanpa pelatihan (Madonna et al., 2024).

Selain itu, bukti ilmiah lain menemukan bahwa *skills training* bagi pengasuh dapat **meningkatkan keterampilan pengasuhan, memperbaiki perilaku anak, serta menurunkan isu kesehatan mental pada pengasuh**, yang secara tidak langsung mendukung lingkungan tumbuh kembang anak yang lebih kondusif (Reichow et al., 2024).

Penelitian lain menyebutkan bahwa, pelatihan untuk pengasuh

menekankan hubungan antara stimulus orang tua (atau pengasuh) dengan perkembangan anak, termasuk aspek status gizi dan faktor lingkungan lainnya, yang menunjukkan bahwa **stimulus dan kualitas asuhan memiliki pengaruh penting terhadap tumbuh kembang anak** (Yuni Candra et.al., 2023). Meskipun peran pengasuh sangat menentukan kualitas tumbuh kembang anak di lembaga pengasuhan, **hingga saat ini masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan perkembangan anak dan kapasitas pengasuh dalam memberikan stimulasi yang sesuai tahapan perkembangan**. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan umumnya menghadapi tantangan ganda, yaitu keterbatasan figur pengasuhan individual serta risiko kurangnya stimulasi psikososial yang optimal, yang berpotensi berdampak pada keterlambatan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial. **Pengasuh di panti asuhan sebagian besar menjalankan peran pengasuhan berdasarkan pengalaman personal**, belum sepenuhnya dibekali pengetahuan dan keterampilan berbasis perkembangan anak (*developmentally appropriate care*). Tanpa intervensi yang tepat, anak-anak di lingkungan para pengasuh berisiko mengalami hambatan perkembangan jangka panjang yang dapat memengaruhi kesiapan

sekolah, kesehatan mental, dan kemandirian di masa dewasa.

Dengan demikian, **optimalisasi peran pengasuh melalui program pelatihan terstruktur tidak hanya penting secara teoritis, tetapi juga didukung oleh bukti empiris kontemporer**. Program pelatihan yang dirancang secara sistematis (*terstruktur*), mencakup modul pembelajaran yang berjenjang, latihan praktik, serta evaluasi keterampilan pengasuh, diharapkan mampu meningkatkan kualitas asuhan terhadap anak di Yayasan Pondok Hayat Surabaya. Hal ini menjadi dasar penting untuk menjamin bahwa setiap anak di panti asuhan mendapatkan stimulasi yang sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya, sehingga proses tumbuh kembang dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober – 10 November 2025 di Yayasan Pondok Hayat yaitu sebuah lembaga sosial yang bergerak di bidang pengasuhan dan kesejahteraan anak, khususnya anak-anak yang membutuhkan perlindungan, pengasuhan serta dukungan pendidikan dan perkembangan. Kegiatan ini diikuti

oleh 15 pengasuh anak di Yayasan tersebut. Program pelatihan ini dilakukan 1x kemudian di evaluasi selama 1 bulan.

Program pelatihan tumbuh kembang anak dilaksanakan menggunakan **pendekatan pelatihan terstruktur dan berbasis praktik**, yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pengasuh dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal di lingkungan Yayasan Pondok Hayat.

1. Tahap Persiapan

- a. **Koordinasi dengan mitra** (Yayasan Pondok Hayat Surabaya) untuk pemetaan kebutuhan pengasuh dan karakteristik anak asuh.
- b. **Identifikasi awal kompetensi pengasuh** melalui wawancara singkat dan pre-test.
- c. **Penyusunan modul pelatihan** yang mencakup aspek tumbuh kembang fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta deteksi dini penyimpangan perkembangan.
- d. **Penyiapan media dan alat bantu** (modul cetak/digital, lembar observasi, alat stimulasi sederhana).

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara bertahap dengan 4 materi utama yang disampaikan dengan metode **ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung** untuk memastikan

penguasaan keterampilan oleh peserta.

Materi pelatihan antara lain:

- a. **Pengenalan Konsep Tumbuh Kembang Anak**
- b. **Sesi 2 – Stimulasi Perkembangan Berbasis Usia**
- c. **Deteksi Dini dan Pemantauan Perkembangan**
- d. **Penerapan dalam Pengasuhan Sehari-hari**

3. Tahap Evaluasi

- a. **Evaluasi pengetahuan** melalui post-test.
- b. **Evaluasi keterampilan** melalui observasi praktik menggunakan checklist.
- c. **Umpan balik peserta** untuk menilai keberterimaan dan efektivitas pelatihan.

4. Tahap Pendampingan dan Tindak Lanjut

- a. **Pendampingan penerapan** hasil pelatihan dalam kegiatan pengasuhan sehari-hari.
- b. **Monitoring sederhana** terhadap pelaksanaan stimulasi dan pencatatan tumbuh kembang anak.
- c. **Rekomendasi keberlanjutan program** kepada pengelola panti asuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan terstruktur tumbuh kembang anak telah dilaksanakan pada 15 pengasuh di Yayasan Pondok Hayat Surabaya sesuai tahapan yang direncanakan. Evaluasi hasil kegiatan dilakukan melalui pengukuran **pengetahuan pengasuh sebelum (pretest) dan setelah (posttest) pelatihan**, serta observasi keterampilan praktik stimulasi tumbuh kembang.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya **peningkatan pengetahuan yang signifikan** pada pengasuh setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode pelatihan terstruktur yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan

Aspek Penilaian	Rerata Skor Pretest	Rerata Skor Posttest	Peningkatan Skor
Pengetahuan dasar tumbuh kembang anak	58,2	82,6	+24,4
Stimulasi perkembangan sesuai usia	55,4	80,1	+24,7
Deteksi dini penyimpangan perkembangan	52,8	78,9	+26,1
Pemantauan dan pencatatan perkembangan	54,6	81,3	+26,7
Rata-rata keseluruhan	55,3	80,7	+25,4

Tabel 2. Hasil Observasi Keterampilan Pengasuh dalam Praktik Stimulasi Tumbuh Kembang Anak

Aspek Keterampilan yang Diobservasi	Responden (n = 15)	Persentase (%)	Kategori
-------------------------------------	--------------------	----------------	----------

Praktik stimulasi motorik (kasar & halus)	13	86,7	Baik
Praktik stimulasi perkembangan bahasa	12	80,0	Baik
Praktik stimulasi sosial-emosional	12	80,0	Baik
Penggunaan lembar pemantauan perkembangan anak	11	73,3	Cukup
Integrasi stimulasi dalam pengasuhan sehari-hari	13	86,7	Baik

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengasuh memiliki keterampilan yang baik dalam mempraktikkan stimulasi tumbuh kembang anak. Sebanyak 86,7% pengasuh mampu melakukan stimulasi motorik serta mengintegrasikan stimulasi dalam pengasuhan sehari-hari, sedangkan 80,0% pengasuh mampu melakukan stimulasi perkembangan bahasa dan sosial-emosional. Namun, penggunaan lembar pemantauan perkembangan anak masih berada pada kategori cukup (73,3%), sehingga memerlukan pendampingan lanjutan untuk meningkatkan konsistensi penerapannya.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya **peningkatan signifikan dalam pengetahuan pengasuh setelah pelatihan** (rata-rata skor keseluruhan naik dari 55,3 menjadi 80,7), yang

mencerminkan efektivitas program pelatihan terstruktur dalam memperluas pemahaman pengasuh tentang aspek-aspek tumbuh kembang anak. Temuan ini sejalan dengan bukti ilmiah bahwa **intervensi pendidikan dan pelatihan kepada pengasuh/caregiver berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan praktik pengasuhan yang lebih responsif**, yang pada gilirannya berdampak positif pada perkembangan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial-emosional anak (*parenting interventions improved parenting knowledge and practices*) (Jeong et al., 2021).

Selain itu, observasi praktik menunjukkan sejumlah besar pengasuh mampu menerapkan **stimulasi perkembangan motorik, bahasa, dan sosial-emosional**, serta mulai terbiasa menggunakan lembar pemantauan perkembangan. Hal ini mendukung temuan dalam kajian lokal yang menekankan bahwa **peningkatan pengetahuan dan keterampilan caregiver/kader berperan penting dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang aman dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal** (Sitisaroh et al., n.d.,2025). Observasi ini juga mencerminkan prinsip stimulasi perkembangan yang direkomendasikan oleh riset perkembangan anak, di mana interaksi dan stimulasi yang berkualitas dari caregiver sangat penting untuk berbagai domain

perkembangan anak seperti bahasa, motorik, dan sosial-emosional (Nasution & Listiana, 2024).

Meskipun penggunaan lembar pemantauan perkembangan menunjukkan persentase yang sedikit lebih rendah dibanding keterampilan praktik lainnya, hal ini merupakan indikator realistis yang sering terjadi pada intervensi awal: **keterampilan yang lebih kompleks membutuhkan waktu dan pendampingan untuk konsistensi pelaksanaan**. Literasi pengasuh terhadap praktik pemantauan perkembangan memerlukan pembiasaan dan dukungan berkelanjutan agar menjadi rutinitas dalam praktik pengasuhan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman kegiatan pengabdian ini, **pelatihan terstruktur** tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis pengasuh tetapi juga membangun **kesadaran dan keyakinan pengasuh terhadap pentingnya perannya** dalam proses tumbuh kembang anak. Hal ini penting karena literatur menunjukkan bahwa perubahan dalam *beliefs* dan *practices* caregiver dapat menjadi mediator utama dalam dampak positif intervensi terhadap perkembangan anak (Wang et al., 2024). Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa program pelatihan yang dirancang

dengan baik dapat memperkuat kualitas pengasuhan secara menyeluruh—from pemahaman konsep hingga penerapan stimulasi langsung—yang menjadi fondasi bagi perkembangan anak di panti asuhan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang samamapun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodkhe, N. Y. (2025). *Responsive Caregiving in the Formative Years : Nurturing the Future from Birth to Age Six*. 10(2), 238–243.
- Jeong, J., Franchett, E. E., Ramos de Oliveira, C. V, Rehmani, K., & Yousafzai, A. K. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic review and meta-analysis. *PLoS Medicine*, 18(5), e1003602. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003602>
- Madonna, M., Jeffers, E., & Harding, K. (2024). Caregiver training improves child feeding behaviours in children with paediatric feeding disorder and may reduce caregiver stress: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Speech-Language Pathology*, 27, 1–13. <https://doi.org/10.1080/17549507.2024.2381459>
- Nasution, N., & Listiana, A. (2024). Language And Social Development Of Child Through Parental Stimulation: A Case Study. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 8, 357–361. <https://doi.org/10.31851/esteem.v8i1.17269>
- Reichow, B., Kogan, C., Barbui, C., Maggin, D., Salomone, E., Smith, I. C., Yasamy, M. T., & Servili, C. (2024). *Caregiver skills training for caregivers of individuals with neurodevelopmental disorders : A systematic review and meta- -analysis*. August 2023, 713–724. <https://doi.org/10.1111/dmcn.15764>
- Sitisaroh, N., Apsari, N. C., & Nurwati, N. (n.d.). *Pengembangan Kapasitas Caregiver Anak Dan Perkembangan Psikososial Anak Usia 0-5 Tahun*. 15(1), 68–79.
- Wang, L., Jiang, D., Zhang, S., & Rozelle, S. (2024). Caregivers’ parenting beliefs, practices, and child developmental outcomes: Evidence from randomized controlled trials in rural China. *World Development*, 178, 106596. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2024.106596>
- Yuni Candra Eka Putri Purnaning; Sulastyawati; Sumirah Budi Pertami; Nurul Pujiastuti. (2023). *Stimulus Orang Tua dan Status Gizi dalam Hubungannya dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak di Masa Pandemi Covid-19* Yuni Candra Eka Putri Purnaning. 14(3), 170–174.